

BAB V

PENUTUP

Peranan pendidik Kristen menuntut tanggung jawab yang besar. Peranan yang tidak menuntut hak untuk diperhatikan, tetapi kewajiban yang maksimal. Oleh karena itu sebagai pendidik Kristen bagi anak autistik, peranan pendidik ini merupakan panggilan hidup dari Tuhan yang menekankan pada pengabdian yang tinggi dan sepenuh hati yang mengasahi anak autistik. Pendidik harus mampu melihat kebutuhan kerohanian anak autistik dalam menerapkan pendidikan nilai-nilai iman Kristen pada setiap pembelajaran yang diterapkan. Dalam hal ini pendidik membutuhkan pertolongan Tuhan dalam pendidikan Kristen bagi anak dan membutuhkan kerjasama dalam bentuk dukungan dari orangtua, keluarga, dokter, terapis, sesama guru, pihak sekolah untuk menggali potensi dan keunikan anak dalam program pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu pendidik Kristen harus mempunyai spiritual yang baik dan hati untuk mengenalkan Kristus pada anak autistik.

Pendidik harus memahami kondisi anak-anak autistik terlebih dahulu dan melihat hambatan, kesulitan dan gaya belajar anak autistik terlebih dahulu, sehingga metode bercerita, metode belajar dalam komunitas Kristen dan metode *leisure* dapat diterapkan secara efektif. Dalam dunia pendidikan, banyak metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran di sekolah, tetapi dalam hal ini penulis melihat bahwa pendidikan nilai-nilai iman Kristen yang dapat diterapkan secara kreatif dan dapat diterapkan untuk anak-anak autistik adalah dengan menggunakan metode bercerita, metode belajar dalam komunitas Kristen dan metode *leisure* sebagai pembelajaran yang dapat dilakukan bersamaan pada waktu mereka belajar bidang studi lainnya.

Pembelajaran dari tiga metode ini, pada waktu pendidik menerapkannya secara kreatif dan mempersiapkan dengan baik, maka anak-anak autistik dapat menikmati pendidikan nilai-nilai Kristen di sekolah, walaupun dalam prosesnya pendidik harus menyampaikannya secara berulang-ulang untuk satu topik nilai-nilai iman Kristen yang diajarkan.

Dalam hal ini, penulis menyarankan bahwa sebagai pendidik Kristen bagi anak-anak autistik, peranan pendidik sangat penting untuk selalu siap dalam menggunakan metode bercerita, metode belajar dalam komunitas dan metode *leisure* tersebut.

Pendidik harus dapat menguasai materi bahan yang akan diceritakan secara sederhana dan mudah dimengerti oleh anak-anak autistik, harus mempersiapkan alat-alat yang akan dipakai untuk mendukung metode bercerita tersebut dengan baik, dan pendidik juga harus dapat menguasai situasi dan kondisi yang ada pada saat pendidik mengajar anak autistik dalam bercerita. Pendidik dapat melibatkan anak untuk turut serta secara aktif, pada waktu pendidikan nilai-nilai Kristen disampaikan dalam bentuk bercerita.

Pendidikan iman Kristen dapat diterapkan dalam metode belajar dalam komunitas Kristen, juga dapat diajarkan pada anak-anak autistik dengan cara untuk memulai anak-anak belajar, mereka dapat diajarkan untuk memulainya di dalam merenungkan Firman Tuhan bersama dengan guru-guru, terapis dan teman-teman (semua orang yang terlibat di sekolah) untuk mengikuti ibadah singkat yang dipimpin pendidik Kristen secara bergantian setiap harinya. Pendidikan iman Kristen juga dapat diterapkan pada waktu luang anak-anak. Ketika mereka makan bersama pendidik, pendidik dapat terlebih dahulu mengajak dan memimpin anak untuk doa makan bersama, berekreasi, bermain peran waktu hari Natal dan mengajarkan lagu-lagu Kristen untuk dinyanyikan dengan memainkan alat musik bersama anak-anak,

misalnya pendidik dapat mengajarkan anak dapat menggunakan angklung, atau bel bernada untuk memainkan sebuah lagu Kristen.

Pendidik Kristen harus mempunyai perhatian yang besar dalam memperhatikan anak-anak didiknya. Karena anak-anak autistik mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dan berkomunikasi, maka pendidik dengan mengambil peranan sebagai orangtua, sahabat dan motivator di sekolah, maka kesulitan menghadapi anak autistik dalam proses belajar mengajar dapat diatasi. Pendidik harus dapat membuat anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya terlebih dahulu, maka ketika anak sudah dapat menikmati keberadaannya di sekolah, pendidik harus berperan sebagai orangtua di sekolah untuk senantiasa mengasahi dan memperhatikan anak autistik tanpa syarat dengan kesabaran yang tetap pada waktu mengajar. Pendidik dapat berperan menjadi teman yang peduli dan mengerti kebutuhan dan kesulitan anak autistik, mengayomi, memberikan motivasi dan semangat untuk mereka dapat belajar dengan sukacita. Pendidik dapat mengajak mereka untuk tetap mempunyai hubungan yang senantiasa merasakan kehadiran dan pertolongan Tuhan.

Pendidik yang mengajar dari hati akan dapat dirasakan oleh anak autistik, sehingga pendidikan Kristen dapat diterima dengan baik oleh mereka bahwa pendidik memiliki hati seperti hati Kristus yang tidak kenal lelah dan selalu mempedulikan dan memberikan semangat dan motivasi belajar yang baik. Ketika pendidikan nilai-nilai iman Kristen diterapkan secara nyata dan konsisten oleh pendidik Kristen, maka diharapkan anak autistik dapat mempunyai masa depan yang cerah dan anak-anak autistik dapat bertumbuh menjadi orang yang berguna bagi dirinya sendiri, bagi keluarganya dan untuk memuliakan Tuhan dalam seluruh hidupnya.